

### Graphical abstract



## PERAN GURU HONORER DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 42 SATU ATAP PAMPANGAN KECAMATAN MARUSU KABUPATEN MAROS

<sup>1\*</sup>Salwia, <sup>2</sup>Jusnawati, <sup>3</sup>Nurlela  
<sup>123</sup>Universitas Negeri Makassar

\*Corresponding author  
[nurlela@unm.ac.id](mailto:nurlela@unm.ac.id)

### Abstract

Education is a process to develop the attitudes, behavior, and potential of students to become quality and responsible human beings according to the function of national education. Honorary teachers play an important role in improving the learning quality of students, especially at SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan, where the majority of the teaching staff are honorary teachers. This study uses a qualitative method with a descriptive approach to describe the role of honorary teachers in efforts to improve the learning quality of students at the school. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that honorary teachers perform various roles such as motivator, informant, organizer, guide, facilitator, mediator, and evaluator, which have a positive impact on the quality of student learning. Honorary teachers are actively involved in a varied and engaging learning process, thereby enhancing students' skills, activity, and learning outcomes. The participation of competent and creative honorary teachers contributes significantly to the improvement of educational quality at SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan.

**Keywords:** *Contract Teachers, Students, and Learning Quality.*

### Abstrak

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan sikap, perilaku, dan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dan bertanggung jawab sesuai dengan fungsi pendidikan nasional. Guru honorer memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik, terutama di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan yang mayoritas tenaga pendidiknya berstatus guru honorer. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan peran guru honorer dalam upaya meningkatkan kualitas belajar peserta didik di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru honorer menjalankan berbagai peran seperti motivator, informator, organisator, pengarah, fasilitator, mediator, dan evaluator yang berdampak positif pada kualitas belajar peserta didik. Guru honorer terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang variatif dan menarik sehingga mampu meningkatkan keterampilan, aktivitas, dan hasil belajar peserta didik. Partisipasi guru honorer yang kompeten dan kreatif berkontribusi signifikan pada peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan.

**Kata kunci:** Guru Honorer, Peserta Didik, dan Kualitas Belajar.

### Article history

DOI: 10.35329/jp.v7i2.6778

Received : 2025-11-15 | Received in revised form : 2025-11-17 | Accepted : 2025-11-27

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu proses yang bertujuan mengubah sikap dan perilaku individu maupun kelompok, guna membantu mereka mencapai kedewasaan melalui pengajaran dan pelatihan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berperan dalam mengembangkan kemampuan, membentuk karakter, dan memajukan peradaban bangsa yang bermartabat, demi mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mengasah potensi peserta didik sehingga mereka menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Fungsi pendidikan nasional tercapai dengan membentuk individu yang berkualitas, memiliki wawasan luas, mampu merencanakan dan mencapai tujuan yang diinginkan, serta dapat beradaptasi dengan cepat dan tepat di berbagai lingkungan. Dalam proses ini, peran guru menjadi sangat penting. (Supit dkk., 2023).

Peran guru sangat diperlukan dalam peningkatan kualitas belajar peserta didik terutama guru honorer. Guru honorer memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Seiring dengan keterbatasan jumlah guru PNS di berbagai sekolah, guru honorer berkontribusi besar sebagai tenaga pendidik yang membantu proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Keberadaan guru honorer menjadi solusi sementara dalam memenuhi kebutuhan tenaga pengajar di berbagai jenjang pendidikan. Guru honorer tidak hanya sekadar menyampaikan materi, tapi juga berperan dalam merancang media pembelajaran dan evaluasi agar peserta didik dapat memahami materi secara optimal (Hafsah & Fahmi, 2020a).

Guru berperan sebagai pengatur sekaligus pelaksana dalam kegiatan belajar-mengajar dan menjadi elemen yang sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di kelas (Hafsah & Fahmi, 2020). Dalam upaya meningkatkan perkembangan peserta didik, guru, termasuk guru honorer, perlu menjalankan perannya secara efektif dan efisien. Guru honorer juga harus memperhatikan kualitas belajar peserta didik, karena jika kualitas belajar rendah, tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Tanpa kecakapan mengajar yang memadai, proses belajar mengajar tidak akan berjalan sesuai harapan pendidikan. Hal ini juga berlaku di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan, di mana guru honorer diharapkan mampu menjalankan perannya secara efektif dan efisien serta menjaga kualitas belajar peserta didik agar tujuan pendidikan dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.

SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan didirikan pada Sekolah ini berdiri pada tahun 2013 dan masih

beroperasi hingga saat ini. Mayoritas tenaga pendidik di sekolah ini berstatus sebagai guru honorer, karena lokasinya yang sulit dijangkau membuat banyak guru PNS memilih pindah ke sekolah yang lebih strategis. Meskipun demikian, hubungan antara guru honorer dan peserta didik tetap baik, karena guru honorer tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga melakukan pendekatan personal di luar jam pelajaran. Dalam kondisi ini, kinerja guru honorer memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas belajar peserta didik. Guru honorer pun terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kinerja dan penyusunan strategi mengajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penelitian-penelitian sebelumnya mengenai efektivitas dan peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan seringkali didominasi oleh studi yang melibatkan guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) atau guru profesional dengan sertifikasi. Fokus tersebut menyebabkan kesenjangan penelitian (*research gap*) yang signifikan, di mana kontribusi esensial dari guru honorer—yang merupakan mayoritas tenaga pendidik di banyak sekolah, termasuk di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan—belum terjelaskan secara komprehensif. Peran guru honorer, yang bekerja di bawah tekanan status kepegawaian tidak tetap dan kompensasi terbatas, berpotensi memiliki tantangan dan strategi unik dalam memajukan kualitas belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk secara eksplisit mendalami bagaimana kondisi dan peran spesifik mereka diterjemahkan menjadi upaya peningkatan kualitas pembelajaran di lingkungan sekolah yang memiliki karakteristik khas sebagai sekolah satu atap dengan keterbatasan sumber daya.

Pengisian kesenjangan ini menjadi urgensi ilmiah yang tinggi. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya khazanah ilmu pendidikan dengan menyediakan model peran guru yang lebih inklusif, mengakomodasi dinamika tenaga honorer dalam konteks sekolah terpencil. Secara praktis, temuan empiris mengenai strategi dan hambatan yang dihadapi guru honorer di Maros ini sangat penting sebagai dasar kebijakan yang kredibel. Data ini dapat digunakan oleh pemerintah daerah dan dinas pendidikan untuk merancang program pemberdayaan, pelatihan, dan peningkatan kesejahteraan yang tepat sasaran bagi guru honorer, memastikan bahwa kontribusi mereka diakui dan didukung. Pada akhirnya, mendukung peran mereka secara optimal merupakan langkah krusial untuk menjamin pemerataan akses dan kualitas pendidikan yang adil bagi seluruh peserta didik di Indonesia.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memberikan gambaran yang rinci dan mendalam mengenai peran guru honorer dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik di SMP

Negeri 42 Satu Atap Pampangan, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros. Pendekatan deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara detail melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer dan sekunder diperoleh melalui observasi langsung di lokasi penelitian, wawancara dengan guru honorer dan peserta didik untuk mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat, serta dokumentasi sebagai pendukung data. Setelah pengumpulan, data diolah dan dideskripsikan secara sistematis agar peneliti dapat menarik kesimpulan yang tepat mengenai fenomena yang diteliti.

Untuk menjamin keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh dalam penelitian ini, akan digunakan beberapa teknik triangulasi data. Teknik utama yang diterapkan adalah Triangulasi Sumber, di mana data tentang peran guru honorer tidak hanya diambil dari wawancara dengan guru honorer itu sendiri (informan utama), tetapi juga dikroscek dan diverifikasi melalui sumber-sumber lain, yaitu Kepala Sekolah (sebagai penentu kebijakan) dan guru PNS lain (sebagai rekan kerja yang mengamati)

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Data awal menunjukkan bahwa dari total 25 guru, SMP Negeri 42 Satu Atap memiliki 20 orang guru berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), sementara sisanya sebanyak 5 orang adalah guru honorer. Meskipun secara proporsi jumlah guru honorer lebih kecil, kehadiran mereka sangat vital, sering kali menutupi kekurangan jam mengajar atau mata pelajaran spesialisasi yang tidak dapat dipenuhi oleh guru PNS. Situasi ini menciptakan suatu kondisi unik di mana beban kerja dan tanggung jawab peningkatan kualitas belajar peserta didik secara signifikan juga diemban oleh kelompok guru honorer yang secara administrasi dan finansial berada dalam posisi rentan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Honorer di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros memegang peran yang sangat strategis dan krusial dalam upaya peningkatan kualitas belajar peserta didik, terutama dalam konteks keterbatasan sumber daya sekolah. Meskipun secara formal status kepegawaian mereka tidak tetap (hanya 5 dari 25 guru), mereka berperan aktif sebagai motor penggerak motivasi dan fasilitator utama dalam pembelajaran. Peran mereka melampaui tugas mengajar kurikuler, mencakup upaya untuk menumbuhkan minat belajar dan mengatasi hambatan psikologis yang dihadapi peserta didik di daerah tersebut. Mereka menunjukkan dedikasi yang tinggi dalam menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan

suportif, yang secara langsung berimplikasi pada peningkatan keterlibatan dan partisipasi siswa di kelas.

Kontribusi nyata dari peran guru honorer ini terlihat jelas pada dua aspek kualitas belajar peserta didik: aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotorik (keterampilan). Secara afektif, interaksi personal dan upaya motivasi yang intensif dari guru honorer berhasil meningkatkan kedisiplinan dan semangat belajar siswa, yang sebelumnya cenderung rendah. Secara psikomotorik, strategi pembelajaran yang adaptif dan kreatif yang diterapkan oleh mereka terbukti mampu mendorong aktivitas belajar siswa dan memperbaiki penguasaan konsep pada mata pelajaran yang mereka ampu. Oleh karena itu, penelitian menyimpulkan bahwa peran guru honorer di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan tidak hanya bersifat subsider, melainkan merupakan faktor determinan penting yang berkontribusi terhadap keberlanjutan dan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah tersebut.

#### **Pembahasan**

##### **1. Peran guru honorer dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik**

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, selain murid, materi pembelajaran, dan evaluasi. Guru memiliki peran dan posisi yang sangat strategis dalam seluruh proses pendidikan, terutama dalam pendidikan formal, bahkan dalam pembangunan masyarakat secara umum. Tugas guru cukup kompleks; mereka tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga berkontribusi dalam membentuk karakter dan kualitas peserta didik. Profesi guru pantas mendapatkan apresiasi tinggi karena perannya yang aktif dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini menjadikan peran guru semakin penting, sehingga tidak sembarang orang dapat menjadi guru.

Adapun peran guru honorer di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan, Kecamatan Marusu, Kabupaten Maros adalah :

##### **a. Peran guru sebagai motivator**

Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Guru memberikan dorongan dan motivasi agar peserta didik tetap bersemangat mengikuti pembelajaran. Menurut Sardiman (2016), guru sebagai motivator harus mampu merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan (reinforcement) untuk mengembangkan potensi peserta didik, mendorong aktivitas mandiri (swadaya), serta menumbuhkan kreativitas (daya cipta), sehingga tercipta dinamika yang positif dalam proses pembelajaran. Wawancara dengan informan guru honorer, beliau mengungkapkan bahwa :  
"Sebagai guru honorer di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan, saya berupaya menjalankan peran sebagai motivator bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, saya memberikan berbagai bentuk penghargaan seperti hadiah barang, nilai yang baik, maupun pujian untuk

meningkatkan semangat dan minat belajar mereka. Saya melihat bahwa apresiasi yang tepat mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta mendorong siswa untuk berusaha lebih baik. Namun, ketika ada peserta didik yang tidak mematuhi peraturan, saya juga memberikan hukuman yang bersifat mendidik. Penerapan hadiah dan hukuman ini saya lakukan dengan tujuan membangkitkan kembali motivasi belajar serta membantu mereka memahami pentingnya kedisiplinan dalam mencapai keberhasilan”.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam hal ini guru honorer di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros berperan sebagai motivator dengan cara memotivasi peserta didik dengan memberikan hadiah berupa barang, nilai yang baik, pujian serta menumbuhkan minat belajar peserta didik. Tetapi jika peserta didik tidak mematuhi peraturan maka akan diberikan hukuman. Hukuman dan hadiah yang diberikan dengan tujuan membangkitkan semangat belajar peserta didik.

b. Peran guru sebagai informator

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan, selain murid, materi, dan evaluasi. Peran guru sangat strategis dalam proses pendidikan formal maupun pembangunan masyarakat secara umum. Tugas guru cukup kompleks, tidak hanya mengajar, tetapi juga membentuk karakter dan kualitas peserta didik. Profesi guru pantas mendapat apresiasi tinggi karena kontribusinya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga tidak sembarang orang dapat menjadi guru.

Di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan, sebagian besar tenaga pendidik berstatus guru honorer, karena lokasi sekolah yang sulit dijangkau membuat banyak guru PNS memilih pindah ke sekolah yang lebih strategis. Meskipun demikian, hubungan antara guru honorer dan peserta didik tetap baik. Guru honorer tidak hanya mengajar di kelas, tetapi juga melakukan pendekatan personal di luar jam pelajaran. Kinerja guru honorer memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas belajar peserta didik. Guru honorer selalu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peningkatan kinerja dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, sehingga mereka mampu bersaing dengan sekolah lain.

Peran guru honorer dapat dilihat dari beberapa aspek. Sebagai motivator, guru memberikan dorongan dan motivasi agar peserta didik tetap semangat mengikuti proses pembelajaran. Guru sebagai motivator harus mampu merangsang potensi peserta didik, memberikan penguatan (reinforcement), mendorong aktivitas mandiri (swadaya), dan menumbuhkan kreativitas (daya cipta), sehingga tercipta dinamika yang positif dalam pembelajaran. Pernyataan tersebut searah dengan hasil wawancara berikut :

“Sebagai guru honorer di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan, saya berperan sebagai informator

dengan memberikan informasi yang jelas mengenai kegiatan pembelajaran serta tujuan yang ingin dicapai. Setiap awal pertemuan, saya selalu menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi yang akan dibahas agar peserta didik dapat mempersiapkan diri, misalnya dengan membaca buku paket atau mencari referensi dari internet. Selain itu, saya juga menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi selama proses belajar berlangsung untuk menciptakan suasana yang tertib dan disiplin”.

Sebagai informator, guru memberikan informasi yang jelas mengenai kegiatan pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan, guru selalu menyampaikan tujuan pembelajaran di awal pertemuan dan materi yang akan dibahas, sehingga peserta didik dapat mempersiapkan diri, misalnya dengan mencari materi dari buku paket atau internet. Selain itu, guru honorer menjelaskan aturan yang harus dipatuhi peserta didik, sehingga tercipta ketertiban dan disiplin dalam proses pembelajaran. Pemberian informasi ini dapat dilakukan secara langsung maupun melalui teks, sehingga peserta didik memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Kegiatan akademik perlu diinformasikan kepada peserta didik sehingga mereka paham apa yang mesti dilakukan dan apa tujuan yang ingin dicapai. Pemberian informasi dapat dilakukan dengan cara guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai atau menyampaikan dengan teks secara langsung (Putri dkk., 2024).

c. Peran guru sebagai organisator

Sebagai organisator, guru dituntut mampu merancang proses pembelajaran dengan baik. Hal ini penting karena tanpa persiapan yang matang, pembelajaran berisiko menjadi tidak terarah dan guru mungkin terpaksa melakukan improvisasi tanpa pedoman yang jelas. Berdasarkan data dari SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan, sebelum memulai pembelajaran, guru selalu menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mempermudah penyampaian materi di kelas dan memastikan proses belajar mengajar berjalan secara sistematis.

d. Peran guru sebagai pengarah

Fungsi dan peran penting guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai pengarah (Nurhasanah dkk., 2024). Guru seharusnya berupaya untuk menumbuhkan, mempertahankan, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang digunakan adalah pendekatan personal, di mana guru mengenal dan memahami peserta didik secara mendalam sehingga dapat mendukung keseluruhan proses belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru honorer di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan tidak hanya terlibat dalam kegiatan pembelajaran, tetapi juga berpartisipasi dalam rapat, pelatihan, dan workshop.

Guru honorer selalu memberikan ide-ide kreatif untuk mendukung kemajuan peserta didik dan berusaha menjadi panutan. Proses pembelajaran tidak akan berjalan optimal tanpa arahan dari guru, karena selain mengajar, guru juga berperan membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memperoleh kualitas belajar yang baik.

e. Peran guru sebagai *transmitter*

Guru sebagai transmitter yaitu guru yang akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan (Hidayah dkk., 2024). Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus menerapkan beberapa kebijakan karena sangat menentukan arah dan jalur peserta didik. Kebijakan yang diambil oleh guru sebagai upaya untuk mengatasi masalah atau suatu persoalan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil observasi dan wawancara di lapangan menunjukkan bahwa peran guru sebagai transmitter tidak ditemukan karena dalam proses belajar mengajar di sekolah telah menetapkan beberapa aturan yang harus dilaksanakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajarnya. Jadi guru tidak berhak memberikan kebijakan tanpa adanya persetujuan dari pihak sekolah.

f. Peran guru sebagai fasilitator

Menurut Uzer Usman (2009), guru yang berperan sebagai fasilitator harus berusaha menciptakan kondisi belajar-mengajar yang efektif, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, bahan pembelajaran tersampaikan dengan optimal, dan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran serta mencapai tujuan pendidikan dapat meningkat (Anwar dkk., 2023).

Berdasarkan data dari SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan, guru honorer berperan sebagai fasilitator dengan selalu menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyediakan berbagai fasilitas belajar, seperti buku paket, LKS, dan perlengkapan lainnya, untuk mendukung peserta didik. Selain mengajar, guru juga dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga memahami karakteristik masing-masing peserta didik serta menyediakan sumber belajar yang bermanfaat, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

g. Peran guru sebagai mediator

Guru Sebagai mediator, guru seharusnya menghadirkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran (Junianto dkk., 2023). Penggunaan media dalam pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, merangsang kegiatan belajar, serta memberikan pengaruh psikologis positif. Guru sebagai mediator harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup mengenai berbagai jenis media pendidikan serta manfaatnya, sehingga dapat memilih media yang tepat untuk materi yang diajarkan.

“Sebagai guru honorer di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan, saya selalu menyesuaikan penggunaan media dengan materi yang akan dipelajari. Ketika materi membutuhkan visualisasi atau penjelasan tambahan, saya memanfaatkan media yang tersedia di sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan media ini saya lakukan agar peserta didik lebih mudah memahami materi dan pembelajaran menjadi lebih menarik serta interaktif”.

Dari pernyataan informan diatas, dapat disimpulkan bahwa di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan, guru honorer menyesuaikan penggunaan media dengan materi pembelajaran. Jika memungkinkan, guru menggunakan media yang telah disediakan oleh sekolah untuk mendukung proses belajar mengajar.

h. Peran guru sebagai evaluator

Sebagai evaluator, guru bertugas menilai keberhasilan peserta didik. Evaluasi memegang peran penting karena melalui evaluasi guru dapat mengetahui kompetensi peserta didik. Menurut Nurudin Syafruddin (2002), pembelajaran tidak akan lengkap tanpa penilaian, karena evaluasi merupakan proses untuk menentukan kualitas belajar dan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik. (Hanafiah dkk., 2024).

“Sebagai guru honorer di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan, saya menjalankan peran sebagai evaluator dengan melakukan penilaian yang mencakup aspek kepribadian dan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran. Evaluasi saya lakukan melalui tanya jawab langsung maupun tes tertulis untuk melihat sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi. Jika terdapat peserta didik yang belum memahami pelajaran, saya akan mengulang kembali materi tersebut pada pertemuan berikutnya agar semua siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik”.

Peran guru sebagai evaluator di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan terlihat dari pemberian penilaian terhadap peserta didik, baik dari aspek kepribadian maupun keaktifan mereka selama proses pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab langsung maupun tes tertulis, dan apabila peserta didik belum memahami materi, guru akan mengulangnya pada pertemuan berikutnya. Selain itu, guru selalu melibatkan seluruh peserta didik secara aktif dalam kegiatan pembelajaran tanpa membedakan satu dengan yang lainnya, sehingga proses evaluasi berjalan adil dan menyeluruh.

2. Kualitas belajar peserta didik dengan adanya guru honorer di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros

Kualitas belajar merupakan ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, yang tercermin dari perubahan sikap dan perilaku peserta didik menuju arah yang lebih baik. Kualitas belajar dapat dilihat dari kemampuan guru dalam memfasilitasi proses pembelajaran serta dari sejauh mana suasana belajar mendukung terciptanya kegiatan yang menarik,

menantang, menyenangkan, dan bermakna, sehingga berkontribusi pada pembentukan profesionalisme dalam pendidikan (Anggraini & Sukartono, 2022).

a. Keterampilan guru

Dalam proses pembelajaran, guru harus mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik agar pembelajaran berjalan dengan baik dan menyenangkan. Guru juga perlu memanfaatkan berbagai keterampilan yang dimilikinya untuk membimbing peserta didik, sehingga mereka merasa nyaman selama proses belajar.

“saya melihat bahwa kualitas belajar peserta didik sudah tergolong sangat baik. Hal ini tidak lepas dari keterampilan mengajar yang saya terapkan sebagai guru honorer, seperti keterampilan bertanya serta kemampuan memvariasikan metode pembelajaran. Dengan menerapkan berbagai variasi strategi mengajar, peserta didik menjadi lebih termotivasi untuk belajar dan tidak mudah merasa bosan, karena proses pembelajaran saya usahakan berlangsung secara menarik dan atraktif. Pendekatan ini membantu siswa lebih aktif, fokus, dan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas.”

Berdasarkan data dari SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan, kualitas belajar peserta didik tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari keterampilan mengajar guru honorer, seperti keterampilan bertanya dan kemampuan memvariasikan metode pembelajaran. Penggunaan keterampilan ini membuat peserta didik termotivasi untuk belajar dan tidak merasa bosan, karena pembelajaran dirancang seatraktif mungkin.

b. Aktivitas belajar peserta didik

Tingkat aktivitas peserta didik memegang peranan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Aktivitas belajar yang tinggi menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung secara efektif dan optimal, sehingga menghasilkan pembelajaran yang berkualitas. Berdasarkan data yang diperoleh, aktivitas belajar peserta didik di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan tergolong sangat baik. Seperti yang diungkapkan informan sebagai berikut :

“Berdasarkan data yang diperoleh, aktivitas belajar peserta didik di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan tergolong sangat baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran, mulai dari memperhatikan penjelasan guru, berpartisipasi dalam diskusi, hingga menyelesaikan tugas yang diberikan”.

Hal ini dikarenakan guru honorer dalam proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif sehingga mereka ikut berpartisipasi penuh dalam kegiatan belajar (Sardiman, 2016).

c. Hasil belajar

Hasil belajar digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Dari data yang didapatkan hasil belajar peserta didik meningkat dan kualitas belajar

sangat bagus dibuktikan dengan nilai yang didapatkan oleh peserta didik.

d. Materi pembelajaran

Materi pembelajaran memegang peran penting dan harus dipersiapkan secara matang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Keberhasilan keseluruhan proses belajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam merancang materi ajar. Berdasarkan data yang diperoleh, penyampaian materi oleh guru honorer di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan tergolong sangat baik. Guru honorer telah menyiapkan RPP, silabus, dan materi ajar, sementara peserta didik juga dilengkapi dengan buku paket dan LKS. Hal ini menunjukkan bahwa materi pembelajaran telah disiapkan secara lengkap dan memenuhi semua ketentuan yang dibutuhkan dalam proses pengajaran.

#### 4. SIMPULAN

Peran guru honorer di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros sangat membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar. Dengan beberapa peran yang dilakukan oleh guru honorer membawa perubahan yang baik pada peserta didik. Kualitas belajar peserta didik dengan adanya guru honorer di SMP Negeri 42 Satu Atap Pampangan Kecamatan Marusu Kabupaten Maros meningkat karena memiliki guru honorer yang berkompeten, kreatif dan kemampuannya diakui oleh pengajar-pengajar yang lain sehingga membuat peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S., & Sukartono, S. (2022). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5287–5294. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3071>
- Hafsah, H., & Fahmi, M. R. (2020a). Peran Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru Honorer Untuk Meningkatkan Kualitas Kompetensi Profesionalitas. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 39. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2852>
- Hafsah, H., & Fahmi, M. R. (2020b). Peran Kepala Sekolah dalam Memotivasi Guru Honorer Untuk Meningkatkan Kualitas Kompetensi Profesionalitas. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(2), 39. <https://doi.org/10.31764/civicus.v8i2.2852>
- Hanafiah, H., Malik, A., Nursyam, A., Mokay, M. M., & Smas, M. H. (2024). Pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar: Analisis peran guru dan kurikulum.

*Academy of Education Journal*, 15(1), 939–947.  
<https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2340>

Hidayah, W. N., Husna, N. A. B., & Windasari, W. (2024). Mengenal Peranan Pembinaan dan Pengembangan Guru dalam Pembangunan Pendidikan di SD Negeri 1 Babatan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 6. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.485>

Nurhasanah, E., Aisah, S., & Yusnarti, M. (2024). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Evaluasi dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(1), 21–26. <https://doi.org/10.54371/jekas.v1i1.325>  
Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa: (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 4(4), 1–14. <https://doi.org/10.37329/metta.v4i4.3617>

Sardiman. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.  
Supit, D., Masinambow, D. A., Rawis, J. A. M., Lengkong,

J. S. J., & Rotty, V. N. J. (2023). Peran Guru Penggerak Dalam Kualitas Merdeka Belajar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 716–723. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4805>